

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian untuk kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, yaitu untuk menjelaskan ada-tidaknya hubungan antar variabel. Jika terdapat hubungan, seberapa kuatkah hubungan tersebut, serta signifikan atau tidakkah hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 270). Dalam penelitian ini, metode deskriptif korelasional digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan rasa rendah diri siswa. Teknik korelasi yang digunakan ialah uji korelasi *product moment*, yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan rasa rendah diri siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai seberapa kuat hubungan antara pola asuh orang tua dengan rasa rendah diri siswa kelas X di SMAN 18 Bandung. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 18 Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah keseluruhan populasi ialah 352 siswa terdiri dari delapan kelas X.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random sampling*, yakni setiap anggota populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Rumus menentukan sampel sebagai berikut:

$$S = 15 \% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

(Riduwan, 2009)

Keterangan: S = Sampel
n = Populasi

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000 - 352 \times (50\% - 15\%)}{1000 - 100} \\
 &= 15\% + \frac{648 \times (35\%)}{900} \\
 &= 15\% + 0,72 \times (35\%) \\
 &= 15\% + 25,2\% \\
 &= 40,2\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel yang diambil adalah sebesar 40% dari jumlah keseluruhan populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini ialah $0,4 \times 352 \text{ siswa} = 140,8$ dibulatkan menjadi 141 sampel siswa kelas X.

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
X-1	44 siswa	17 siswa
X-2	44 siswa	17 siswa
X-3	44 siswa	17 siswa
X-4	44 siswa	18 siswa
X-5	44 siswa	18 siswa
X-6	44 siswa	18 siswa
X-7	44 siswa	18 siswa
X-8	44 siswa	18 siswa
Jumlah	352 siswa	141 siswa

C. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan rasa rendah diri siswa sebagai variabel terikat (Y). Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini, pola asuh dilihat dari persepsi siswa mengenai perlakuan yang siswa terima atau rasakan dari orang tuanya. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk perlakuan orang tua yang digunakan atau diterapkan kepada anak dalam upaya untuk mendidik dan mengasuh anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Meliputi juga cara orang tua berinteraksi, menunjukkan otoritas, cara memberikan aturan, hadiah, hukuman, perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Terdapat empat macam pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Tipe Demokratis (*Authoritative*), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan
- 2) Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi keluarga
- 3) Mendorong kebebasan siswa dalam batas-batas yang wajar
- 4) Saling berbagi dalam membuat keputusan
- 5) Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi siswa
- 6) Siswa berpartisipasi dalam aktivitas keluarga

b. Tipe Otoriter (*Authoritarian*), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada siswa
- 2) Mendesak siswa untuk menaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua

- 3) Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan
 - 4) Mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku siswa
 - 5) Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin
 - 6) Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan
- c. Tipe Pemanja (*Permissive Indulgent*), dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua
 - 2) Membiarkan siswa untuk mengatur diri sendiri semauanya
 - 3) Membiarkan siswa tanpa kendali atau pengawasan orang tua
 - 4) Membiarkan siswa berkuasa di rumah
 - 5) Tidak ada sanksi bagi siswa
 - 6) Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas
- d. Tipe Penelantar (*Permissive Indifferent*), dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Menjauh dari siswa secara fisik dan psikis
 - 2) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan siswa
 - 3) Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa

2. Rasa Rendah Diri

Rasa rendah diri dalam penelitian ini ialah suatu perasaan yang menganggap diri lebih rendah dari orang lain dan orang lain selalu lebih baik, merasa tidak

mampu, merasa tidak memiliki kelebihan, dan perasaan takut atau tertekan. Berdasarkan pengertian tersebut, aspek-aspek yang mengindikasikan rasa rendah diri adalah sebagai berikut:

- a. Menganggap diri lebih rendah dari orang lain dan orang lain selalu lebih baik, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Selalu merendahkan diri sendiri
 - 2) Sangat mengharapkan dorongan
 - 3) Penarikan diri dari hubungan sosial
- b. Merasa tidak mampu, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Selalu bergantung pada orang lain
 - 2) Pesimistis
- c. Merasa tidak memiliki kelebihan, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Selalu melihat kekurangan diri
 - 2) Tidak percaya diri
- d. Perasaan takut atau tertekan, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Terlalu penurut atau kepatuhan yang berlebihan
 - 2) Bersikap agresif
 - 3) Rasa khawatir yang berlebihan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari angket tentang pola asuh orang tua (variabel X) dan rasa rendah diri siswa (variabel Y) yang ditujukan

kepada sampel siswa kelas X di SMAN 18 Bandung. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua disebut sebagai format A. Indikator dan item pola asuh orang tua merujuk pada angket yang dikonstruksi oleh Rizky Desniwati (2008) dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
A	Demokratis (<i>Authoritative</i>)	1. Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1,2	-	12
		2. Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi keluarga	7,9	-	
		3. Mendorong kebebasan siswa dalam batas-batas yang wajar	4,5	-	
		4. Saling berbagi dalam membuat keputusan	8,10	-	
		5. Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi siswa	12	11	
		6. Siswa berpartisipasi dalam aktivitas keluarga	3,6	-	
B	Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	1. Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada siswa	14,16	-	
		2. Mendesak siswa untuk menaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua	13	15	

		3. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan	19,20	-	12
		4. Mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku siswa	17,18	-	
		5. Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin	22,23	-	
		6. Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan	24	21	
C	Pemanja (<i>Permissive Indulgent</i>)	1. Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua	-	25,26	12
		2. Membiarkan siswa untuk mengatur diri sendiri semuanya	34	35	
		3. Membiarkan siswa tanpa kendali atau pengawasan orang tua	28	36	
		4. Membiarkan siswa berkuasa di rumah	27,29	-	
		5. Tidak ada sanksi bagi siswa	-	30,31	
		6. Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas	-	32,33	
D	Penelantar (<i>Permissive Indifferent</i>)	1. Menjauh dari siswa secara fisik dan psikis	37,38	-	7
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan siswa	39	40	
		3. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa	41,42, 43	-	
Jumlah					43

2. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai rasa rendah diri siswa disebut sebagai format B. Angket mengenai rasa rendah diri siswa dikonstruksi oleh penulis. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Rasa Rendah Diri Siswa

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
A	Menganggap diri lebih rendah dari orang lain dan orang lain selalu lebih baik	1. Selalu merendahkan diri sendiri	2,4,5	1,3	15
		2. Sangat mengharapkan dorongan	-	6,7,8,9,10	
		3. Penarikan diri dari hubungan sosial	12	11,13,14,15	
B	Merasa tidak mampu	1. Selalu bergantung pada orang lain	18,19	16,17,20,51	11
		2. Pesimistis	21,22,23,24	25	
C	Merasa tidak memiliki kelebihan	1. Selalu melihat kekurangan diri	28,29,30,31	26,27	12
		2. Tidak percaya diri	33,35,36,37	32,34	
D	Merasa takut atau tertekan	1. Terlalu penurut atau kepatuhan yang berlebihan	39,53	38,40,41,52	17
		2. Bersikap agresif	43	42,44,46	
		3. Rasa khawatir yang berlebihan	-	47,48,49,50,54,55	
Jumlah					55

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen (judgement instrument) bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk.

Judgement instrumen dilakukan kepada tiga dosen, yakni Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N, M.Pd., Drs. Dedi Herdiana Hafid, M. Pd, dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Setelah melakukan uji kelayakan, angket yang telah dikonstruksi penulis mengalami perubahan dari segi bahasa dan konstruk, dan satu item pernyataan harus dibuang sesuai dengan saran judger. Maka pada tahap uji kelayakan instrumen ini didapat 59 item yang layak untuk penelitian dari jumlah awal 60 item.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan pada angket yang akan disebar dapat dipahami oleh sampel siswa. Uji keterbacaan telah dilakukan kepada lima orang siswa kelas X dan angket mengalami sedikit perubahan dari segi bahasa disesuaikan dengan pemahaman siswa tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

3. Uji Validitas

Validitas menunjukkan kualitas ketepatan instrumen dalam mengukur aspek-aspek materi atau perilaku. Validitas diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Furqon, 2004: 103)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

ΣXY = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), kriteria keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Berdasarkan uji coba angket, pada taraf kepercayaan 95% dan $dk = (35-2) = 33$ dengan $t_{tabel} = 1,70$, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Pola Asuh Orang Tua)

Item	Keterangan	Jumlah
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43	Valid	43
-	Invalid	0

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Rasa Rendah Diri Siswa)

Item	Keterangan	Jumlah
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,23,24, 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41, 42,43,44,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59	Valid	55
1,14,22,45	Invalid	4

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat kemantapan sebuah instrumen penelitian atau mengukur sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor secara konsisten, apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama maka akan diperoleh hasil yang relatif sama. Kedua instrumen (variabel X dan Y) menggunakan metode perhitungan reliabilitas yang berbeda, dikarenakan skala penyekoran data yang berbeda.

Metode yang digunakan untuk instrumen pola asuh orang tua (variabel X) adalah metode *Cronbach's Alpha*, karena skala penyekoran data rentang 1-5. Perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dengan hasil sebagai berikut:

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	43

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Metode yang digunakan untuk instrumen rasa rendah diri siswa (variabel Y) adalah metode *Kuder Richardson*, karena skala penyekoran data rentang 1-0. Rumus perhitungan reliabilitas *Kuder Richardson* ialah sebagai berikut:

$$rtt = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

(Rakhmat & Solehuddin, 2006: 72)

Keterangan:

n : jumlah item

St² : Variansi skor total

p : proporsi siswa yang menjawab item dengan betul

Berdasarkan data uji reliabilitas variabel Y, diketahui sebagai berikut:

n = 59 item

St² = 112,48

∑pq = 11,62

Maka setelah dihitung dengan menggunakan metode *Kuder Richardson* diatas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas variabel Y sebesar 0,92. Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas diatas, digunakan kriteria berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Tidak ada
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

(Rakhmat & Solehuddin, 2006: 74)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus-rumus reliabilitas diatas, maka diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Reliabilitas	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (variabel X)	0,83	Reliabilitas Tinggi
Rasa Rendah Diri Siswa (variabel Y)	0,92	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen, baik pola asuh orang tua (X) maupun rasa rendah diri siswa (Y), dapat dipercaya dan mampu menghasilkan skor secara konsisten.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel siswa kelas X di SMAN 18 Bandung, dilaksanakan pada bulan Oktober 2010. Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban. Dalam angket tertutup, jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang terkumpul sehingga diketahui data tersebut dapat diolah atau tidak. Adapun tahap verifikasi yang dilakukan ialah: (a) Memeriksa angket yang terkumpul harus sama dengan angket yang disebar, (b) Memeriksa angket yang terkumpul telah dijawab sesuai petunjuk pengisian, dan (c) Memeriksa angket yang terkumpul tidak ada yang rusak atau hilang.

2. Penyekoran Data

Dalam proses ini, setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Angket penelitian memiliki alternatif jawaban dengan menggunakan skala dalam bentuk daftar *checklist* (√). Adapun bentuk jawaban dan penyekoran ialah:

Tabel 3.8

Alternatif Jawaban Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3.9

Alternatif Jawaban Rasa Rendah Diri Siswa

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Ya	0	1
Tidak	1	0

Keterangan skor angket Rasa Rendah Diri Siswa :

Skor 1 artinya Rendah Diri.

Skor 0 artinya Tidak Rendah Diri.

H. Analisis Data

1. Menentukan Gambaran Umum Variabel X dan Y

Gambaran umum Pola Asuh Orang Tua (variabel X) dicari dengan cara menghitung rata-rata skor setiap siswa kemudian dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah siswa. Menentukan gambaran umum pola asuh orang tua dengan melihat angka rata-rata yang paling besar pada tiap pola asuh (*Authoritative, Authoritarian, Permissive Indulgent, Permissive Indifferent*).

Gambaran umum Rasa Rendah Diri Siswa (variabel Y) dicari dengan cara menghitung \bar{X}_{ideal} melalui rumus berikut:

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor ideal})$$

skor ideal : skor maksimum siswa, jika semua soal dijawab dengan betul.

Menentukan gambaran umum rasa rendah diri siswa dengan melihat frekuensi skor siswa, jika:

$$\bar{X} \geq \bar{X}_{ideal} \text{ artinya Rendah Diri.}$$

$$\bar{X} < \bar{X}_{ideal} \text{ artinya Tidak Rendah Diri;}$$

Diketahui:

Jumlah Item (n) : 55

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (55)$$

$$= 27,5$$

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Skor mentah variabel X dan Y diubah menjadi skor baku karena kedua data dari masing-masing variabel berasal dari skala penyekoran yang berbeda, yakni variabel X skala 1-5 dan variabel Y skala 1-0, sehingga skor mentah yang dihasilkan pun menjadi berbeda. Tahap ini dilakukan untuk menyama-ratakan skala skor yang dihasilkan dari kedua variabel, sehingga memudahkan perhitungan pada tahap analisis data selanjutnya. Mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(x_i - \bar{x})}{S} \right]$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 dengan menguji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$, artinya distribusi data normal.

Jika signifikansi $< 0,05$, artinya distribusi data tidak normal.

4. Uji Linearitas Regresi

Linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan Y. Linearitas regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, karena hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.0, dengan ketentuan:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka linear,

Jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak linear.

Apabila hasil perhitungan tidak linear, maka data harus diuji kembali dengan regresi nonlinear.

5. Uji Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.0. Koefisien korelasi (r) hasil variabel X dan Y yang dikorelasikan disebut r_{hitung} , dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat derajat kesalahan 5%. Untuk menentukan kuat lemahnya hubungan tersebut, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Harga r	Korelasi
0 – 0,25	Sangat Lemah
>0,25 – 0,5	Cukup Kuat
>0,5 – 0,75	Kuat
>0,75 - 1	Sangat Kuat

(Sarwono, 2006: 40)

Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi, ialah dengan melihat keterangan sig. pada tabel hasil uji SPSS.

Jika signifikansi > 0,05, artinya tidak signifikan.

Jika signifikansi < 0,05, artinya signifikan.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r = Koefisien korelasi

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi: (a) Melakukan observasi dan survey di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang sedang diteliti, (b) Penyusunan proposal, skripsi, dan instrumen penelitian sesuai dengan proses bimbingan, dan (c) Pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data meliputi: (a) Penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden, (b) Penyebaran angket, (c) Penjelasan petunjuk pengisian angket, dan (d) Pengumpulan angket.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi: (a) Verifikasi data, (b) Penyekoran data, dan (c) Analisis data.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (a) Menyusun hasil-hasil pengolahan data, (b) Menyusun surat-surat administrasi penelitian, dan (c) Menyelesaikan skripsi penelitian.